

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global termasuk Indonesia. Menurut pedoman JNC VII, tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah tekanan darah sistolik dan diastolik $\geq 140 / 90$ mmHg. Semakin tinggi tekanan darah maka kemungkinan besar serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Hipertensi merupakan *silent killer* karena tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita yang tidak menyadarinya dan tidak kontrol atau berobat teratur. Selain itu masih adanya pengetahuan yang kurang tentang faktor risiko dari meningkatnya tekanan darah (JNC 7, 2003; Rilantono, 2012).

Penyakit kardiovaskular secara global menyebabkan sekitar 17 juta kematian setiap tahun. Dari jumlah tersebut, komplikasi hipertensi mencapai 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Hipertensi menyebabkan sekitar 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Menurut *National Center For Health Statistics* (NCHS) tahun 2015, prevalensi hipertensi di Amerika Serikat pada usia 40-59 tahun (32,2%) lebih tinggi dari usia 18-39 tahun (7,3%). Ini menunjukkan risiko hipertensi akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hipertensi telah menyebabkan 8 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia dan hampir 1,5 juta kematian setiap tahun di Wilayah Asia Tenggara (WHO, 2013; NCHS, 2015).

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yaitu 6,7% kematian dari semua umur di Indonesia. Di banyak negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup, seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik, dan stres psikososial. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. Di DKI Jakarta menunjukkan prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia, terlihat mulai dari usia pralansia 45 tahun dengan prevalensi sebesar 31,9% dibandingkan dengan usia 35 tahun sebesar 21,2%. Prevalensi hipertensi di Jakarta

Pusat berdasarkan pengukuran tekanan darah juga masih tinggi, yaitu 20,0% (Depkes, 2010; RISKESDAS, 2013).

Berdasarkan laporan Riskesdas Provinsi DKI Jakarta tahun 2013 bahwa prevalensi tertinggi obesitas menurut IMT dan karakteristik kelompok umur dialami oleh usia pralansia, yaitu mulai dari usia 45 tahun pada laki-laki sebesar 22,8% dan perempuan sebesar 37,6%. Salah satu pemeriksaan antropometri yang sering digunakan untuk menentukan obesitas dan menjadi prediktor untuk insidensi hipertensi adalah indeks massa tubuh (IMT). Prevalensi obesitas berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) di Jakarta Pusat untuk laki-laki sebesar 16,4% dan untuk perempuan 27,0% (RISKESDAS, 2013; Ren *et al.*, 2016).

The Framingham Heart Study menyatakan terdapat hubungan yang erat antara obesitas dan hipertensi, yaitu 65% faktor risiko hipertensi pada wanita dan 78% pada pria berkaitan erat dengan obesitas. Terdapat beberapa mekanisme patofisiologi hipertensi pada penderita obesitas. Mekanisme tersebut melibatkan aktivasi sistem saraf simpatis dan sistem renin-angiotensin-aldosteron (RAA) (Natalia dkk., 2015).

DKI Jakarta terutama Jakarta Pusat memiliki angka prevalensi hipertensi yang masih tinggi. Puskesmas Senen merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Senen Jakarta Pusat. Penderita hipertensi pralansia pada tahun 2017 di Puskesmas Senen dari bulan Januari sampai November sebesar 624 kasus sedangkan obesitas sebesar 478 kasus. Ini menunjukkan obesitas mungkin dapat memicu peningkatan kasus penderita hipertensi di Kecamatan Senen.

Dalam Islam, obesitas dikaitkan dengan makan berlebih-lebihan yang akan mengundang mudharat (membahayakan atau menimbulkan kerugian bagi tubuh). Salah satu mudharat yang dapat timbul akibat obesitas adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Rasulullah SAW menganjurkan makan dan minum tidak berlebih-lebihan, makan apabila lapar dan berhenti sebelum kenyang, serta membatasi makanan di dalam perut. Di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan tentang makan yang baik sehingga seseorang dapat hidup sehat untuk melakukan aktivitas yang diperintahkan Allah dan terhindar dari berbagai penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Tekanan darah akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan semakin meningkat lagi dengan obesitas. Di DKI Jakarta prevalensi hipertensi dan obesitas pada pralansia masih tinggi. Di Puskesmas Kecamatan Senen jumlah kasus hipertensi pralansia sebanyak 624 kasus dan obesitas pralansia sebanyak 478 kasus. Dari data tersebut obesitas mungkin dapat memicu peningkatan kasus hipertensi. Berdasarkan data itu, maka dilakukan penelitian mengenai Hubungan Obesitas pada Pralansia dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan antara obesitas pada pralansia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018?
2. Berapa angka kejadian hipertensi pada pralansia di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan antara obesitas pada pralansia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan Umum :

1. Mengetahui hubungan antara obesitas pada pralansia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018

Tujuan Khusus :

2. Mengetahui angka kejadian hipertensi pada pralansia di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan antara obesitas pada pralansia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman saat melakukan penelitian
2. Bagi masyarakat dapat mengetahui informasi tentang hipertensi dan faktor risiko salah satunya obesitas sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan dan pengendalian secara dini.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data hipertensi dan obesitas di Kecamatan Senen Jakarta Pusat dan Puskesmas Senen Jakarta Pusat.
4. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.